

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

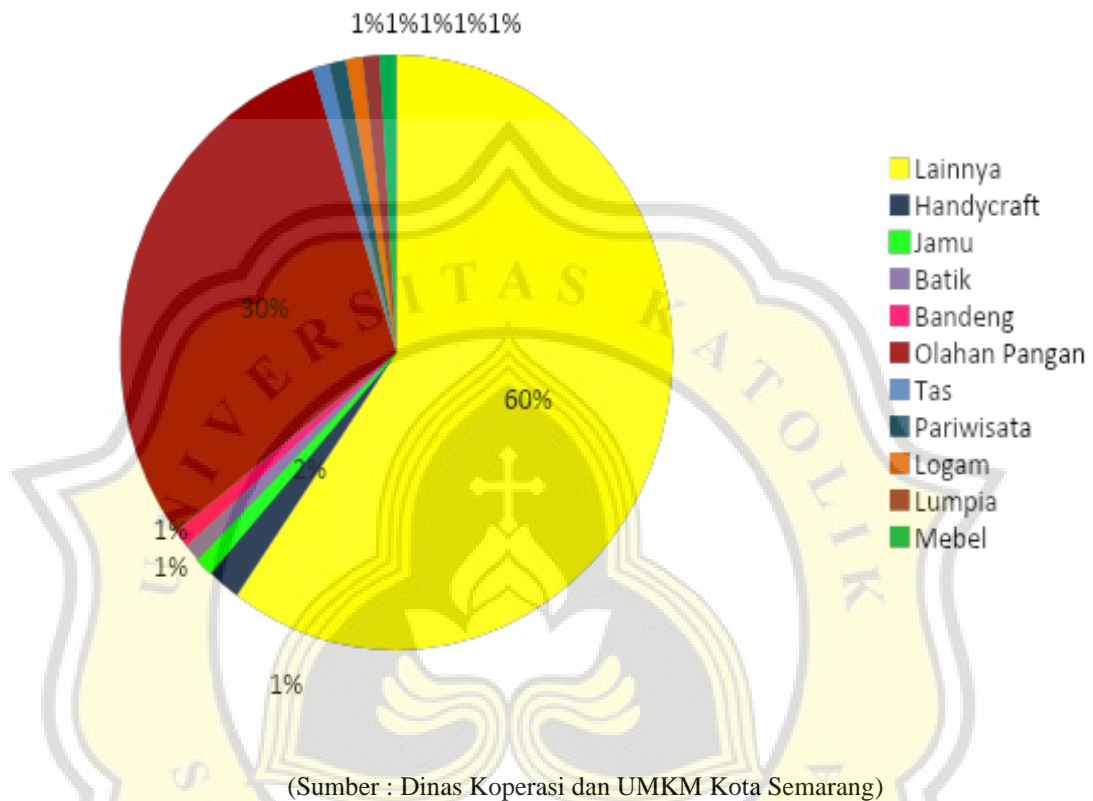
Indonesia termasuk salah satu negara dengan sumber daya yang melimpah. Gross Domestic Product Indonesia menempati urutan ke 16 pada tahun 2017 berdasarkan *World Nominal GDP Ranking*. Sumber daya yang melimpah ini mengakibatkan banyak masyarakat mulai menyadari peluang mendirikan suatu usaha kecil. Sumber daya ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kedua aspek ini sama- sama dijadikan peluang bagi sebagian besar masyarakat untuk mulai mendirikan suatu usaha yang dimasa depan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau lebih sering disingkat sebagai UMKM, merupakan unit usaha yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat golongan menengah ke bawah. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 pelaku UMKM mencapai 64 juta dengan persentase sebesar 99,9% dari total keseluruhan pelaku usaha yang tercatat di Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa PDB atas dasar harga berlaku meningkat sebesar 9,64 diikuti dengan kenaikan prosentase peluang kerja sebesar 0,27% dan berkontribusi sebesar 61,1% terhadap perekonomian nasional. Dapat ditarik kesimpulan, dengan adanya UMKM prosentase pengangguran dapat berkurang dan perekonomian Indonesia menjadi semakin baik.

Peran UMKM sebagai penunjang perekonomian dapat ditemukan pada kota-kota besar di Indonesia. Salah satu yang menerima dampak positif atas kemajuan UMKM adalah Jawa Tengah terutama kota Semarang. Dinas Koperasi dan Usaha

Mikro kota Semarang mencatat sebanyak 17.603 UMKM telah terdaftar hingga bulan Juli 2020. Hal ini menandakan kesadaran masyarakat dalam memulai usaha mandiri telah meningkat sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan baru.

Grafik 1.1. Cluster persebaran UMKM Jawa Tengah



Data tersaji di atas menunjukkan bahwa jenis usaha olahan pangan menempati peringkat kedua dari total keseluruhan jenis usaha di kota Semarang. Makanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, asumsi inilah yang menjadi alasan banyaknya bisnis olahan pangan di kalangan masyarakat.

Wilayah kecamatan Ngaliyan tercatat memiliki 656 usaha mikro kecil menengah yang sebagian besarnya berjenis olahan pangan terdaftar pada website resmi Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) kota Semarang. Salah satu wilayah yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha mikro kecil menengah adalah wilayah desa Plumbon, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan. Alasan dipilihnya desa Plumbon

dikarenakan wilayah ini masih jarang dijadikan sebagai sampel penelitian karena lokasi nya yang cukup terpencil, namun masyarakatnya memiliki kesadaran untuk memajukan usaha.

Pemerintah pusat dan daerah kota Semarang secara aktif turut membantu dalam pengembangan UMKM seperti mencanangkan program Bantuan Presiden 2020 berupa uang tunai, melakukan berbagai pelatihan dengan materi yang telah disusun meliputi manajemen usaha keuangan, pemasaran serta SDM dan operasional dan sosialisasi standar yang dapat membantu UMKM dalam kegiatan operasional usahanya. Bantuan pemerintah ini dapat meningkatkan nilai jual serta kemampuan berwirausaha pengelola usaha mikro secara keseluruhan.

Pemilik usaha mikro kecil menengah di desa Plumbon sendiri mayoritas nya masih belum menyusun laporan keuangan. Namun sebagian besar sudah memahami pentingnya menyusun laporan keuangan bagi usaha. UMKM yang terpilih sebagai informan kunci penelitian adalah pengelola usaha yang telah menyusun laporan keuangan dan memahami penggunaan teknologi guna meningkatkan nilai usaha.

Ada beberapa kategori yang digunakan untuk menyeleksi usaha mikro kecil menengah mana yang dapat digunakan sebagai informan kunci penelitian. UMKM harus sudah berdiri selama 8 tahun atau lebih, memiliki atau setidaknya memahami cara dalam, penyusunan laporan keuangan dan mengerti penggunaan teknologi. Setelah melakukan seleksi maka terpilih lima usaha mikro yang siap dijadikan sebagai informan kunci, yaitu :

Tabel 1.1 Informan Kunci Penelitian

No	Keterangan	Informan	Jabatan
1.	Catering Anugerah	Asih	Pemilik
2.	Bakso “Nok Ran”	Rani	Pemilik
3.	Home Industri Sosis dan Makanan Ringan	Ulva	Pemilik
4.	Maldini Snack and Cake	Maldini	Pemilik
5.	Home Industri Bakso	Trikun	Pemilik

Usaha mikro kecil menengah yang sudah maju memiliki kecenderungan untuk menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah dapat mempermudah dalam proses pengambilan keputusan dikarenakan informasi keuangan dapat diakses dengan cepat. Selain itu, bank lebih cenderung memilih usaha kecil yang memiliki laporan keuangan kaitannya dalam proses pencairan kredit usaha.

Penyusunan laporan keuangan dapat berguna dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga dimasa yang akan datang, usahawan dapat menyusun rencana bisnis dengan lebih baik (Hamdan, 2018). Dengan menyusun laporan keuangan, pelaku bisnis dapat memantau transaksi keuangan sehari-hari. Diakhir periode mereka dapat mengetahui total laba usaha.

Kemudahan akses modal perbankan bisa diperoleh apabila pelaku UMKM dapat menyampaikan informasi mengenai keadaan usaha dalam pelaporan keuangan. Peraturan Pemerintah RI No 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No 20 tahun 2008 menyatakan adanya kewajiban bagi usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi. Akan tetapi adanya peraturan tersebut tidak serta merta membuat pelaku UMKM melakukan pencatatan (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dapat membantu usaha mikro meraih status *bankable*. Standar yang mulai berlaku per 1 Januari 2018 ini dapat membantu UMKM mendapatkan akses perbankan sebagai unit yang menyediakan sumber pendanaan guna kepentingan usaha. SAK EMKM adalah standar yang mengatur terkait penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah secara lebih detail. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, konsisten dan komparatif agar informasi tersebut dapat digunakan serta disampaikan dengan baik.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, presiden Joko Widodo meminta agar pengelola usaha mikro kecil menengah mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Pernyataan ini menandakan bahwa Revolusi Industri 4.0 bukan hanya diperuntukan bagi perusahaan besar namun juga ditujukan bagi pengelola usaha mikro.

Kemajuan ilmu teknologi pelaku bisnis dapat diukur lewat berbagai aspek salah satunya pencatatan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat teknologi dalam penyusunan laporan keuangan contohnya dengan peluncuran aplikasi Si Apik. Aplikasi yang dirilis oleh Bank Indonesia ini dibuat guna memudahkan pelaku UMKM dalam proses pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Bank Indonesia telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam sistem Si Apik sehingga memudahkan proses pencatatan sesuai dengan standar yang telah diterapkan.

Penerapan aplikasi Si Apik menjadikan usaha kecil mampu mencatat transaksi keuangan sehari-hari dengan mudah dan efisien. Aplikasi Si Apik memungkinkan UMKM dalam penyusunan berbagai laporan keuangan seperti laporan laba rugi yang

dapat membantu UMKM dalam memperoleh kredit dari bank guna meningkatkan usaha.

Penerapan standar akuntansi keuangan seperti SAK EMKM masih belum banyak digunakan oleh pelaku usaha kecil menengah, khususnya UMKM bidang kuliner desa Plumbon. Sosialisasi yang masih kurang optimal terkait diberlakukannya standar akuntansi untuk usaha kecil menengah dianggap sebagai salah satu pemicu pengelola usaha belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam suatu penelitian dengan melibatkan pelaku UMKM kota Pasuruan, Jawa Timur mengungkapkan bahwa pelaku usaha kecil menengah lebih nyaman menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat dipahami hanya oleh pemilik. Penyusunan laporan keuangan secara sederhana dianggap lebih mudah oleh pelaku UMKM daripada harus menyusun sesuai standar yang berlaku (Setianawati, 2018).

Kegunaan laporan keuangan sebagai salah satu sarana pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh segala jenis usaha, salah satunya adalah UMKM. Usaha kecil dapat memanfaatkan laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bisnis kedepannya. Laporan keuangan mengandung informasi terkait omset usaha, laba dan transaksi lainnya yang membantu UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis di masa yang akan datang.

Laporan keuangan menjadi sebuah ikhtisar tentang keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, modal dan hutang usaha, di ikuti dengan laporan laba rugi yang menjelaskan tentang hasil yang di capai oleh usaha dalam satu periode waktu tertentu. Tidak adanya rancangan bisnis kedepan nya menjadi salah satu pemicu keputusan bisnis terlambat dan kurang efisien.

UMKM di desa Plumbon cenderung memiliki kesulitan dalam proses pengambilan keputusan untuk bisnis kedepannya. Hal ini diakibatkan oleh

kecenderungan usaha mikro yang memilih tidak menyusun pelaporan keuangan, yang dapat mencerminkan keadaan bisnis saat ini. kecenderungan inilah yang menyebabkan lambatnya proses pengambilan keputusan.

Kurang nya modal usaha juga menjadi alasan dimana pelaku usaha kecil mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun dalam kegiatan operasional sehari- hari. Jika modal usaha tidak mencukupi, maka hal ini akan mengganggu proses pengambilan keputusan bisnis bagi usaha kecil menengah.

Meninjau dari permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terkait kesulitan dalam memahami SAK EMKM dan aplikasi penyusun laporan keuangan, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengetahui **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar pada SAK EMKM Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada UMKM Bidang Kuliner Desa Plumbon).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasar pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di susun oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis UMKM ?
2. Bagaimana kesiapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasar pada SAK EMKM ?
3. Bagaimana penerapan aplikasi program akuntansi “Si Apik” berdampak dalam penyusunan laporan keuangan UMKM ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Setelah menilik rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian kali ini adalah :

1.3.1 Mengetahui kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.

Hasil penelitian yang diperoleh bisa berupa kesimpulan negatif atau kesimpulan positif. Dengan mengetahui kesiapan dari pelaku UMKM, peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait penting atau tidak nya melakukan pembukuan akuntansi yang berdasar pada standar keuangan resmi.

1.3.2 Membangun kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan akuntansi.

Peneliti berharap lewat dilaksanakannya penelitian ini, pelaku UMKM maupun masyarakat yang hendak memulai bisnis dapat menyadari bahwa melakukan pencatatan transaksi keuangan menjadi hal yang penting guna kelangsungan bisnis.

1.3.3 Memperkenalkan teknologi yang dapat membantu proses pencatatan akuntansi.

Era teknologi yang sudah maju mendorong peneliti untuk memperkenalkan kepada masyarakat. Terlebih bagi pelaku UMKM, bahwa pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan mengakses aplikasi dimana saja. Diharapkan pelaku UMKM di masa depan dapat mulai melakukan pencatatan secara digital.

1.4 Manfaat Penelitian.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berbagai pihak yang membaca dapat memperoleh berbagai manfaat antara lain :

1.4.1 Usaha Mikro Kecil Menengah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM mulai menerapkan standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, diharapkan UMKM mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan guna mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan usaha.

1.4.2 Akademis.

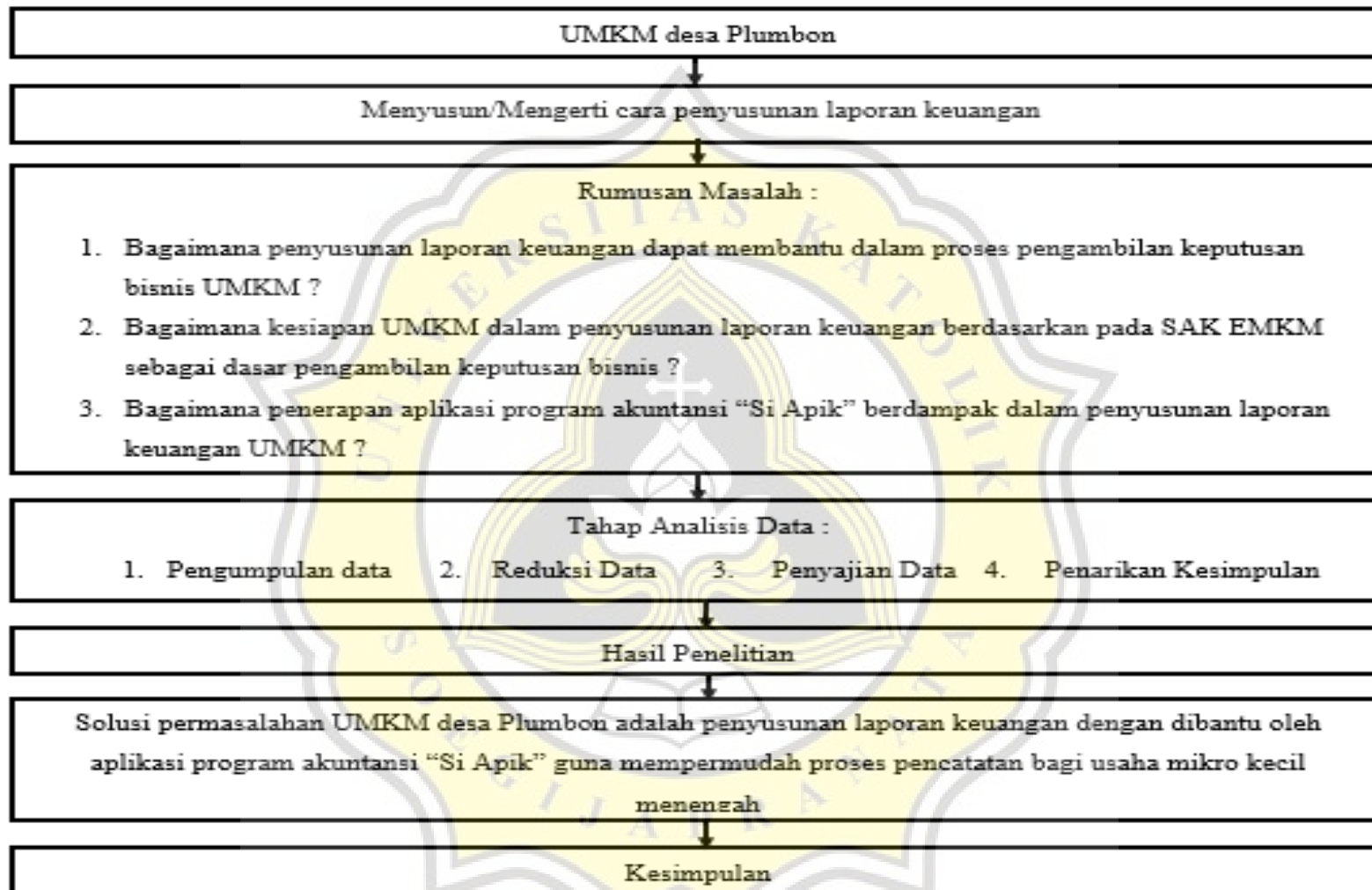
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca terkait pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan bagi usaha. Penelitian ini diharapkan meningkatkan keinginan pembaca maupun pihak terkait untuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya pencatatan keuangan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.3 Penulis

Hasil penelitian ini memberikan berbagai pengetahuan baru yang dapat digunakan peneliti terkait penerapan standar akuntansi keuangan usaha menggunakan SAK EMKM. Penelitian ini dapat memberi dampak positif bagi peneliti dalam mengasah kemampuan dalam menyusun penelitian.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual terkait bagaimana sebuah teori memiliki korelasi dengan segala macam faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiono, 2017). Kerangka berpikir yang digambarkan oleh peneliti, diharapkan dapat membantu pembaca dalam guna memahami inti penelitian. Kerangka berpikir akan disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.5 Kerangka Berpikir